

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN METODE CAMEL
PADA PD. BPR WERDHI SEDANA KABUPATEN GIANYAR**

**Oleh :
I Kadek Sila**

Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai, Bali, Indonesia
e-mail : kadeksilabayad@gmail.com / telp. : 085738035729

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar tahun 2011-2015. Metode pengumpulan data adalah wawancara, tinjauan kepustakaan, observasi dan studi kepustakaan. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan metode CAMEL berdasarkan Surat Keputusan Direksi BI Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis keseluruhan berdasarkan CAMEL dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 kondisi perusahaan PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar mendapat predikat sehat, yaitu dengan total nilai kredit tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yaitu sama sebesar 99,60. Jika total nilai kredit keseluruhan faktor CAMEL 81 sampai dengan 100 maka perusahaan mendapat predikat sehat. Kondisi perusahaan yang sehat menunjukkan keberhasilan kinerja manajemen dalam mengelola usaha.

Kata Kunci : *Tingkat Kesehatan, Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity.*

Abstrack

This research aimed to find out the health level of PD. BPR Werdhi Sedana Gianyar Regency. The data used was the financial report of PD. BPR Werdhi Sedana Gianyar Regency 2011-2015. The method of data collection were interview, literature review, observation, and library study. The analyzer used was CAMEL method based on the Decree of Directors of BI Number 30/12/KEP/DIR date April 30, 1997 about the Health Assessment Procedures of BPR. Based on the result of the research that has been done, the result of the whole analysis based on CAMEL from 2011 to 2015 the condition of PD. BPR Werdhi Sedana Gianyar Regency got a healthy predicate, that was the credit value from 2011 to 2015 is equal to 99,60. If the total credit value of the whole CAMEL's factor was from 81 up to 100, then the company got a healthy predicate. The condition of healthy company shows the success of management perfomance in managing the business.

Keywords : The Health, Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity.

PENDAHULUAN

Dalam kondisi perekonomian yang terus mengalami perkembangan, lembaga keuangan sangat berperan penting dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat dan sektor usaha, salah satu dari lembaga keuangan adalah sektor perbankan khususnya bank. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Bali selama kurun waktu tahun 2011 sampai dengan 2015 dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Perkembangan BPR di Bali Tahun 2011-2015 (dalam miliar rupiah)

Indikator	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jumlah BPR	137	137	137	137	137
Sumber Dana	4.151	5.456	6.674	8.034	9.657
Penyaluran Dana	4.622	6.094	7.463	9.035	10.843
Jumlah Nasabah (Rek.)	687.294	698.368	714.260	735.516	765.192
Total Asset	4.801	6.325	7.701	9.380	11.313

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 tidak mengalami penyusutan (tidak menurun) yaitu masih tetap sejumlah 137 BPR, namun dari sisi lain, kinerja BPR dari segi industri terus mengalami pertumbuhan seperti jumlah sumber dana, penyaluran dana, jumlah nasabah dan total aset BPR. Namun meskipun aset, sumber dana, jumlah nasabah dan penyaluran dana terus meningkat, tidak menutup kemungkinan bahwa BPR di Bali tersebut dikategorikan sehat.

Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan indikator penting dalam upaya meningkatkan kinerja bank. Penilaian ini bertujuan apakah dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Ukuran penilaian tingkat kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 menetapkan bahwa cara yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity*).

PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang mampu bertahan di tengah-tengah ketatnya persaingan antara BPR-BPR yang ada di wilayah Bali, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan bank. PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar merupakan salah satu sumber PAD Kabupaten Gianyar. Mengingat peranan PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar di tengah-tengah masyarakat yang begitu strategis, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatannya menjadi begitu penting agar PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar tetap dipercaya oleh kalangan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya. Berikut adalah perkembangan CAR, Aset Produktif, Rentabilitas dan Likuiditas Perusahaan Daerah BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar dari tahun 2011-2015:

Tabel 1. 2 Rasio Keuangan PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar Tahun 2011-2015

Indikator	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
CAR	18,84%	20,11%	19,30%	25,42%	29,85%
KAP	2,29%	2,08%	1,49%	1,37%	1,90%
ROA	5,09%	3,73%	5,12%	5,91%	4,41%
BOPO	69,49%	75,09%	66,22%	60,38%	70,84%
LDR	70,09%	65,34%	82,53%	73,55%	66,75%

Sumber: Data PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar

Tabel 1.2 mengindikasikan terdapat fluktuasi rasio modal (CAR), rasio aktiva produktif, rasio laba sebelum pajak (ROA), rasio BOPO dan LDR dari PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar. Menentukan kebijakan dalam rangka mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi

persaingan sesama jenis usaha, maka sangat penting untuk menilai kesehatan bank tersebut.

Atas dasar latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian untuk menganalisis tingkat kesehatan PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar dengan metode CAMEL yang terdiri dari *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity* dengan judul “**Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar**”.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah tingkat kesehatan PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar dengan menggunakan metode CAMEL berada dalam kondisi sehat?”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar yang berlokasi di Jalan Ngurah Rai No. 71 Gianyar. Obyek penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar tahun 2011-2015.

Sumber data yang digunakan bersumber dari data Primer dan data Sekunder. Data yang di peroleh dilakukan analisis menggunakan metode CAMEL berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan SE BI No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang Analisis penilaian tingkat kesehatan Bank menggunakan metode CAMEL pada PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil penelitian ditetapkan 4 (empat) predikat kesehatan bank yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

1. Analisis terhadap Faktor Permodalan (*Capital*)

Tabel 5. 3 Nilai Kredit Faktor CAR

Tahun	CAR (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio CAR (%)	Nilai Faktor Kredit
2011	18,84	189,428	100	30	30
2012	20,11	202,140	100	30	30
2013	19,30	193,982	100	30	30
2014	25,42	255,179	100	30	30
2015	29,85	299,498	100	30	30

Sumber : Hasil Olahan Data (Lampiran 6)

Berdasarkan tabel 5.3, PD. BPR Werdhi Sedana mampu menjaga posisi CAR diatas standar minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8% dan nilai faktor kredit masing-masing 30 . Berdasarkan kriteria penilaian dimana rasio CAR selama periode 2011-2015 berada diatas 8% maka rasio CAR dapat dikategorikan sehat.

2. Analisis terhadap Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)

- a. Rasio KAP yaitu Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

Tabel 5. 5 Nilai Kredit Faktor KAP

Tahun	KAP (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio KAP (%)	Nilai Faktor Kredit
2011	2,29	135,713	100	25	25
2012	2,08	137,141	100	25	25
2013	1,49	141,081	100	25	25
2014	1,37	141,894	100	25	25
2015	1,90	138,325	100	25	25

Sumber : Hasil Olahan Data (lampiran 6)

Berdasarkan tabel 5.3, PD. BPR Werdhi Sedana tahun 2011-2015 mampu menjaga rasio KAP dibawah 10,35% dengan nilai faktor kredit adalah 25, sehingga rasio KAP dapat dikategorikan sehat. Kecilnya rasio KAP yang diperoleh PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar menunjukkan bahwa BPR memiliki aktiva produktif yang bermasalah relative kecil..

- b. Rasio PPAP yaitu rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk.

Tabel 5. 7 Nilai Kredit Faktor PPAP

Tahun	PPAP (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio PPAP (%)	Nilai Faktor Kredit
2011	100,00%	101	100	5	5
2012	100,00%	101	100	5	5
2013	100,00%	101	100	5	5
2014	100,00%	101	100	5	5
2015	100,01%	101	100	5	5

Sumber : Hasil Olahan Data (lampiran 6)

Berdasarkan tabel 5.4, PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar selama periode tahun 2011- 2015 mampu menjaga rasio PPAP diatas 81% dan nilai faktor kredit 5, sehingga rasio PPAP dapat dikategorikan sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa BPR mampu menjaga kolektibilitas atau pinjaman disalurkan semakin baik.

3. Analisis terhadap Faktor Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997. Karena penilaian aspek manajemen ini dilakukan pada masa penelitian yaitu pada tahun 2016 dan tidak melakukan penilaian aspek manajemen pada tahun periode 2011-2015 maka peneliti berasumsi bahwa kondisi hasil penilaian aspek manajemen saat ini sama dengan kondisi penilaian aspek manajemen periode tahun 2011-2015. Nilai kredit yang didapat PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar untuk aspek manajemen adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 9 Nilai Kredit Aspek Manajemen

Tahun	Nilai	Bobot (%)	Nilai Kredit Faktor
2011	98	20	19,6
2012	98	20	19,6
2013	98	20	19,6
2014	98	20	19,6
2015	98	20	19,6

Sumber: Hasil Olahan Data (lampiran 7)

PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar memperoleh nilai 98 dalam penilaian aspek manajemen. Berdasarkan kriteria penilaian, maka pada aspek manajemen berada dalam kondisi sehat.

4. Analisis terhadap Faktor Rentabilitas (*Earning*)

- a. ROA yaitu membandingkan laba dengan total aktiva

Tabel 5. 11 Nilai Kredit Faktor ROA

Tahun	ROA (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio ROA (%)	Nilai Faktor Kredit
2011	5,09	339,017	100	5	5
2012	3,73	248,757	100	5	5
2013	5,12	341,535	100	5	5
2014	5,91	394,082	100	5	5
2015	4,41	294,122	100	5	5

Sumber : Hasil Olahan Data (lampiran 6)

Berdasarkan tabel diatas, PD. BPR Werdhi Sedana mampu menjaga ROA tetap berada diatas 1,215% dan nilai faktor kredit sebesar 5, sehingga ROA dapat dikategorikan dalam kelompok sehat.

- b. BOPO yaitu membandingkan beban operasi dengan pendapatan operasi

Tabel 5. 13 Nilai Kredit Faktor BOPO

Tahun	BOPO (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio BOPO (%)	Nilai Faktor Kredit
2011	69,49	381,327	100	5	5
2012	75,09	311,317	100	5	5
2013	66,22	422,269	100	5	5
2014	60,38	495,233	100	5	5
2015	70,84	364,453	100	5	5

Sumber : Hasil Olahan Data (lampiran 6)

Berdasarkan tabel diatas, PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar mampu menjaga BOPO tetap dibawah 93,52% dan nilai faktor kredit sebesar 5, sehingga berdasarkan kriteria penilaian BOPO PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar dapat dikategorikan dalam kelompok sehat.

5. Analisis terhadap Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

- a. *Cash Ratio* yaitu perbandingan antara aktiva likuid terhadap hutang lancar.

Tabel 5. 15 Nilai Kredit Faktor *Cash Ratio*

Tahun	<i>Cash Ratio</i> (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio <i>Cash Ratio</i> (%)	Nilai Faktor Kredit
2011	18,22	364,381	100	5%	5
2012	22,91	458,285	100	5%	5
2013	12,19	243,813	100	5%	5
2014	21,34	426,795	100	5%	5
2015	27,91	558,285	100	5%	5

Sumber : Hasil Olahan Data (lampiran 6)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar mampu menjaga *Cash Ratio* tetap berada diatas 4,05% dan nilai kredit faktor masing-masing sebesar 5, sehingga berdasarkan kriteria penilaian *Cash Ratio* PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar dapat dikategorikan dalam kelompok sehat.

- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara kredit terhadap dana yang diterima bank.

Tabel 5. 17 Nilai Kredit Faktor LDR

Tahun	LDR (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio LDR (%)	Nilai Faktor Kredit
2011	70,09	179,635	100	5	5
2012	65,34	198,626	100	5	5
2013	82,53	129,896	100	5	5
2014	73,55	165,785	100	5	5
2015	66,75	192,983	100	5	5

Sumber : Hasil Olahan Data (lampiran 6)

Meskipun rasio LDR selama tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi, namun PD. BPR Werdhi Sedana mampu menjaga LDR berada dibawah 94,75% dan nilai faktor kredit sebesar 5, sehingga berdasarkan kriteria penilaian, LDR PD BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar dapat dikategorikan dalam kelompok sehat.

6. Penilaian Kesehatan PD. BPR Werdhi Sedana Seluruh Faktor CAMEL

Tabel 5. 18 Penilaian Seluruh Faktor CAMEL

No	Faktor yang Dinilai	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Permodalan					
a.	Rasio CAR	18,84%	20,11%	19,30%	25,42%	29,85%
b.	Nilai Kredit CAR	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
c.	Bobot CAR	30,00%	30,00%	30,00%	30,00%	30,00%
d.	Nilai Bobot CAR	30,00	30,00	30,00	30,00	30,00
2	Kualitas Aktiva Produktif					
1)	KAP					
a.	Rasio KAP	2,29%	2,08%	1,49%	1,37%	1,90%
b.	Nilai Kredit KAP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
c.	Bobot KAP	25,00%	25,00%	25,00%	25,00%	25,00%
d.	Nilai Bobot KAP	25,00	25,00	25,00	25,00	25,00
2)	PPAP					
a.	Rasio PPAP	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,01%
b.	Nilai Kredit PPAP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
c.	Bobot PPAP	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%
d.	Nilai Bobot PPAP	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00

3.	Manajemen					
	Nilai Kredit					
	a. Manajemen	98,00	98,00	98,00	98,00	98,00
	b. Bobot Manajemen	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%
	Nilai Bobot					
	c. Manajemen	19,60	19,60	19,60	19,60	19,60
4.	Rentabilitas					
	1) ROA					
	a. Rasio ROA	5,09%	3,73%	5,12%	5,91%	4,41%
	b. Nilai Kredit ROA	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	c. Bobot ROA	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%
	d. Nilai Bobot ROA	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
	2) BOPO					
	a. Rasio BOPO	69,49%	75,09%	66,22%	60,38%	70,84%
	b. Nilai Kredit BOPO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	c. Bobot BOPO	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%
	d. Nilai Bobot BOPO	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
5.	Likuiditas					
	1) Cash Ratio					
	a. Rasio <i>Cash Ratio</i>	18,22%	22,91%	12,19%	21,34%	27,91%
	Nilai Kredit <i>Cash</i>					
	<i>Ratio</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	c. Bobot <i>Cash Ratio</i>	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%
	Nilai Bobot <i>Cash</i>					
	<i>Ratio</i>	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
	2) LDR					
	a. Rasio LDR	70,09%	65,34%	82,53%	73,55%	66,75%
	b. Nilai Kredit LDR	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	c. Bobot LDR	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%
	d. Nilai Bobot LDR	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
	Nilai Kredit CAMEL	99,60	99,60	99,60	99,60	99,60

Sumber : Data Olahan Analisis CAMEL (lampiran 5 dan lampiran 6)

Dari penilaian seluruh faktor CAMEL PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar dapat diketahui bahwa tahun 2011-2015 tingkat kesehatan bank mendapat nilai kredit 99,60. Dari penilaian ini, berarti tingkat kesehatan PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar selama lima tahun mendapat predikat sehat karena berada diantara nilai kredit 81-100.

KESIMPULAN

Pada faktor permodalan, berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar tahun 2011-2015 berada dalam kategori sehat karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada diatas 8%. Pada faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP), berdasarkan rasio KAP tahun 2011-2015 berada dalam kondisi sehat karena nilai rasio selalu berada dibawah 10,35% (sesuai standar Bank Indonesia), lalu berdasarkan rasio PPAP tahun 2011-2015 berada dalam kategori sehat karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada diatas 81%. Pada faktor

manajemen selama tahun 2011-2015 berada dalam kategori sehat karena nilai kredit yang diperoleh adalah sebesar 98. Pada faktor rentabilitas, berdasarkan rasio ROA tahun 2011-2015 berada dalam kategori sehat karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada diatas 1,215%, lalu berdasarkan rasio BOPO tahun 2011-2015 berada dalam kategori sehat karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada dibawah 93,52%. Pada faktor likuiditas, berdasarkan rasio *Cash Ratio* selama tahun 2011-2015 berada dalam kategori sehat karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada diatas 4,05%. Lalu berdasarkan rasio LDR selama tahun 2011-2015 berada dalam kategori sehat karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada dibawah 94,75%.

Tingkat kesehatan PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar periode 2011-2015 seluruhnya memperoleh predikat sehat karena nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada diatas 81 (batas minimum sehat) yaitu sebesar 99,60.

SARAN

Dalam rangka mempertahankan tingkat kesehatan, disarankan PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar terus memperkuat kegiatan usahanya dan menyusun strategi dan kebijakan dalam upaya mempertahankan atau meningkatkan tingkat kesehatan bank.

Diharapkan agar manajemen PD. BPR Werdhi Sedana Kabupaten Gianyar dapat lebih memperhatikan aspek-aspek yang perlu dilakukan perbaikan/ peningkatan sehingga kinerja BPR terus meningkat, salah satunya pada aspek manajemen kepemimpinan, pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional yang dilakukan direksi secara independen agar ditingkatkan, karena keputusan/ kebijakan yang dibuat manajemen merupakan suatu hal yang sangat penting terhadap operasional bank, sehingga operasional bank terus berjalan dengan lancar. Pada aspek risiko operasional, disarankan agar bank tidak menerapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik/ pengurus bank terkait pemberian suatu fasilitas dari bank hal ini untuk meminimalisir risiko operasional bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (1993). *SE BI No.26/2/BPPP/93 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank bagi BPR*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Anonim. (1993). *SK Dir BI NO.26/22/KEP/DIR tanggal 29 mei 1993 tentang Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Anonim. (1997). *Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Anonim. (1997). *SK DIR BI Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Anonim. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Anonim. (2006). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/18/PBI/2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum BPR*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Anonim. (2006). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/19/PBI/2006 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Anonim. (2015). *Booklet Perbankan Indonesia Edisi 2*. Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia.
- Statistik Perbankan*. Diakses 2 Oktober 2016 pada www.bi.go.id.